

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini kecurangan akuntansi semakin sering terjadi di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Kecurangan akuntansi atau yang biasa disebut fraud merupakan salah satu masalah terbesar dalam dunia akuntansi, karena tidak sedikit perusahaan besar dunia yang berakhir pailit karena kasus tersebut. Sering kali dari beberapa kasus yang terjadi melibatkan pegawai bahkan eksekutif perusahaan itu sendiri, alasan nya sendiri berbeda-beda, tetapi biasanya dilakukan untuk kepentingan individu hingga perusahaan.

Kecurangan akuntansi di Indonesia bisa dibilang sudah menjadi budaya yang sangat sulit dihilangkan. Bagaimana tidak, sudah banyak entitas hingga lembaga yang tersangkut kasus kecurangan akuntansi yang dimana bukan hanya di sektor swasta saja yang dapat ditemukan, bahkan sektor pemerintahan pun tidak lepas dari praktik kecurangan akuntansi tersebut. Salah satu kecurangan akuntansi yang sering terjadi ialah korupsi, dimana pada kasus seperti ini biasanya melibatkan perorangan, entitas swasta, BUMN, dan bahkan pejabat pemerintahan, kerugiannya sendiri bisa mencapai puluhan juta hingga triliunan rupiah. Sebagai contoh beberapa kasus yang menyita banyak perhatian publik belakangan ini diantaranya adalah kasus mantan ketua DPR Setya Novanto yang didakwa terlibat korupsi pengadaan e-KTP yang membuat kerugian uang negara

sebesar Rp. 2,3 triliun (idntimes.com), kasus mantan Direktur Utama PT PLN (Persero) Sofyan Basir yang ditetapkan sebagai tersangka penyimpangan proyek PLTU Riau-1 oleh KPK dengan dugaan nilai suap senilai Rp. 4,75 miliar (detik.com), kasus pejabat Bulog Sub Divre Surabaya Selatan Sigit Hendro Purnomo yang merugikan keuangan negara Rp. 1,636 miliar (detik.com), dan masih banyak kasus lainnya. Dari beberapa contoh kasus diatas membuktikan bahwa korupsi yang merupakan bagian dari kecurangan akuntansi adalah salah satu ancaman yang membutuhkan perhatian khusus karena dapat merugikan banyak pihak bahkan negara.

Kecurangan akuntansi merupakan suatu konsep hukum yang memiliki cakupan pengertian yang luas. Pengertian umum kecurangan akuntansi adalah suatu tindakan penipuan ataupun kecurangan yang dilakukan dalam bidang keuangan. Kecurangan yang dilakukan bukanlah karena hal yang tidak disengaja, kecurangan yang dilakukan oleh seseorang untuk memanipulasi keuangan dilakukan dengan sengaja untuk mengambil aset perusahaan ataupun hak orang lain. Dalam melakukan tindak kecurangan, biasanya seseorang mempunyai motivasi yang beragam untuk melakukan hal tersebut. setiap kecurangan tentunya akan berdampak merugikan pihak lain. Kecurangan juga bisa kita artikan dalam suatu tindakan yang melanggar hukum, dimana tindakan tersebut dilakukan diluar aturan organisasi demi mendapat keuntungan pribadinya sendiri.

Kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri dengan dengan cara-cara

yang tidak benar dan tidak jujur seperti tindakan manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan terdapat salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi sehingga bisa merugikan pihak lain (Rahmah dan Haryoso, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah pengendalian internal. Dikatakan tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Teori *Fraud Triangle* yang dijabarkan (Cressey, 1953 dalam Adelin, 2013), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Sistem pengendalian internal yang lemah masih banyak terjadi pada instansi pemerintah. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi (Rahmaidha dan Sukirno, 2017).

Tujuan dari pengendalian internal adalah agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kusumastuti (2012) sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen.

Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan (Aprilliyanti, 2018). Sependapat dengan penelitian sebelumnya, hal yang sama juga dikemukakan oleh Shintadevi (2015) yang mengatakan bahwa Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan

Pengendalian Internal dengan Perilaku Tidak Etis. Oleh karena itu, jika pengendalian internal yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan efektif maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan. Jadi, dengan sistem pengendalian internal yang baik, akan meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pegawai (Aprilliyanti, 2018).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. (Shintadevi, 2015). Kompensasi merupakan semua balas jasa baik yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diberikan kepada para karyawan atas kontribusi karyawan dalam mencapai tujuan atau sasaran organisasi (Suryaningtyas, 2016).. Kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan diharapkan dapat membuat karyawan merasa tercukupi sehingga karyawan atau individu tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan organisasi seperti melakukan kecurangan akuntansi (Suryaningtyas, 2016). Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau

kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan (Shintadevi, 2015). Dengan kompensasi yang sesuai kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan kecurangan dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Kepuasan kerja merupakan faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk menentukan kinerja karyawan disuatu instansi ataupun perusahaan (Julyana, 2015). Kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku pegawai, yang dimana jika seorang pegawai memiliki kepuasan kerja yang rendah, maka ia akan berperilaku negatif terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, seorang pegawai yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya dan diharapkan terhindar dari tindak kecurangan akuntansi (Rahmaidha dan Sukirno, 2017). Sependapat juga dengan peneliti diatas, penelitian yang dilakukan Rahmaidha (2017) mengemukakan bahwa Kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku pegawai, yang dimana jika seorang pegawai memiliki kepuasan kerja yang rendah, maka ia akan berperilaku negatif terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, seorang pegawai yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya dan diharapkan terhindar dari tindak kecurangan akuntansi. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya rasa puas atas pekerjaan yang dilakukan karyawan diantaranya yaitu gaji yang sesuai dan tepat waktu, kondisi lingkungan kerja, perlengkapan kantor,

komunikasi dengan atasan dan sesama karyawan lancar dan lain sebagainya (Parmini dkk, 2017).

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah masih kurangnya penelitian mengenai kecurangan akuntansi (*fraud*) terkhusus BUMN di kota medan dan hasil dari tiap penelitian yang berbeda – beda sehingga menimbulkan adanya kesenjangan penelitian. Pemilihan objek penelitian ini adalah kecurangan akuntansi di perusahaan BUMN yang berada dikota Medan. Maka dari uraian diatas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan BUMN yang ada di Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pencegahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di perusahaan BUMN yang ada di Sumatera Utara?
2. Bagaimana meminimalisir tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Perusahaan BUMN yang ada di Sumatera Utara?
3. Apakah pengawasan internal pada perusahaan BUMN yang ada di kota Medan masih tergolong lemah?
4. Apakah pegawai perusahaan BUMN yang ada di kota Medan sudah merasa puas dengan gaji, intensif, serta tunjangan yang mereka terima?
5. Apakah pegawai perusahaan BUMN yang ada di kota Medan merasa nyaman dengan pekerjaan dan peranan yang diberikan di dalam perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ditetapkan agar penelitian lebih terarah sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan keinginan peneliti. Penelitian ini hanya menguji pada pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang ada di Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada perusahaan BUMN yang ada di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada perusahaan BUMN yang ada di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada perusahaan BUMN yang ada di Provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada perusahaan BUMN Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada perusahaan BUMN yang ada di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui apakah Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada perusahaan BUMN yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai hubungan antara pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada manajer atau auditor internal mengenai hubungan antara pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang hubungan antara pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.